

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan UMKM di Indonesia yang semakin luas yang tentunya tidak terlepas dari persaingan. Persaingan yang ketat memaksa para pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produknya agar mampu bersaing di pasar. Selain persaingan, meningkatnya permintaan pasar pada produsen juga mengharuskan pelaku usaha perlu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar terpenuhinya permintaan tersebut. Menurut Risnawati (2018) menyebutkan peran UMKM antara lain yaitu penciptaan lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat, penyediaan barang jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta sebagai sarana untuk pengembangan SDM melalui praktik berwirausaha. Menurut Sarfiah et al (2019) menyebutkan karakteristik UMKM di Indonesia ada 4 yaitu 1) UMKM tidak memerlukan modal yang besar, 2) tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu, 3) sebagian berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur seperti perusahaan besar, 4) UMKM memiliki ketahanan yang kuat ketika terjadi krisis.

Di sektor ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi dengan memberikan kontribusi yang tinggi bagi ekonomi negara. Sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan, berkontribusi dalam pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto), meningkatkan pemerataan pendapatan di Indonesia serta menjadi

wadah lapangan pekerjaan yang baru. Menurut Halim (2020) menyebutkan ciri-ciri UMKM adalah ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah diperolehnya, menggunakan teknologi sederhana, memiliki keterampilan dasar, peluang pasar cukup luas yang melibatkan masyarakat ekonomi lemah. Menurut Supriatna et al (2023) menjelaskan bahwa sektor UMKM adalah sumber penting lapangan kerja, penghasil pendapatan, dan penciptaan kekayaan, dan juga merupakan pendorong inovasi dan daya saing dalam perekonomian.

Keberhasilan bisnis UMKM dalam mencapai tujuan dapat dilihat dari bagaimana kinerja usahanya. Kinerja UMKM menjadi salah satu aspek yang penting dalam pengembangan bisnis yang harus diperhatikan. Meningkatnya kinerja UMKM membawa kemajuan dalam bisnis sehingga pelaku UMKM mampu dalam bersaing. UMKM yang memiliki kinerja yang baik yaitu UMKM yang mampu meningkatkan laba, meningkatkan modal usahanya dan meningkatnya penjualan pada setiap tahunnya. Menurut Pramestiningrum & Iramani (2020) kinerja UKM memiliki beberapa faktor-faktor yang mendasari tercapainya kinerja yang maksimal seperti tingkat literasi keuangan, tingkat pendidikan dari pemilik usaha, letak tempat tinggal pemilik usaha, letak usaha, usia dll. Menurut Supriatna et al (2023) menyatakan bahwa kinerja UMKM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akses kredit, sumber daya manusia, pemasaran, dan teknologi.

Peran penting UMKM dalam perekonomian pada kenyataannya banyak menghadapi berbagai masalah. Menurut Risnawati (2018) menyebutkan

permasalahan UMKM menyangkut penguasaan aspek produksi dan teknologi, pengembangan aspek pasar dan pemasaran, keterbatasan masalah keuangan dan akses ke lembaga-lembaga penyedia sumber keuangan baik bank maupun lembaga non bank, serta kelemahan yang menyangkut aspek penguatan dan pengembangan SDM dalam menyikapi dinamika usaha yang semakin kompetitif. Menurut Asyiah et al (2022) menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM terutama tentang pembiayaan yaitu akses UMKM yang mampu *bankable* akibat terbatasnya kepemilikan legalitas usaha dan tidak dimilikinya jaminan yang memadai sesuai dengan tuntutan lembaga penyedia pembiayaan terutama lembaga perbankan.

Salah satu UMKM yang mengalami permasalahan tersebut yaitu UMKM sektor perdagangan. UMKM sektor perdagangan merupakan sektor usaha yang memperjual belikan produk dari produsen agar mendapatkan keuntungan. UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Ponorogo memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 24.196 ribu pemilik UMKM. UMKM tersebut tersebar di seluruh kecamatan Ponorogo. Mulai dari toko bangunan, penyedia frozen food, toko sembako, toko pertanian hingga toko oleh-oleh khas Ponorogo. Dalam menjalankan usaha mereka, dibutuhkan modal yang cukup agar usaha yang akan didirikan dapat berjalan. Banyaknya UMKM sektor perdagangan yang mengalami penurunan omset pada saat pandemi covid mengakibatkan melemahnya modal usaha pelaku UMKM. Maka pelaku UMKM agar usaha yang dijalankan mereka kembali bangkit harus memiliki modal usaha kembali. Modal usaha tersebut oleh pelaku usaha didapatkan dari lembaga keuangan. Menurut Asyiah (2022) menyebutkan

bahwa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM perlu adanya upaya terutama dari pemerintah agar UMKM terus berkembang yaitu dengan diadakannya pemberdayaan UMKM oleh pemerintah seperti pemberian bantuan modal, bantuan pendampingan atau pelatihan pemasaran bagi para pelaku UMKM. Menurut Ulfah et al (2023) menyatakan bahwa UMKM mengalami penurunan penjualan pada saat covid yang menyebabkan pendapatan bersih yang diperoleh pemilik UMKM mengalami penurunan. Hal tersebut berarti UMKM di Kabupaten Ponorogo mengalami penurunan dalam kinerjanya. Untuk meningkatkan kinerja tersebut perlu pemberdayaan UMKM yang didasari oleh beberapa faktor yaitu pemahaman terkait akses layanan jasa oleh lembaga keuangan (inklusi keuangan), pemahaman terkait literasi keuangan agar pengelolaan keuangan pelaku UMKM dapat tertata dan tersusun secara sistematis serta dalam pengelolaan keuangan tersebut menggunakan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Faktor yang pertama dalam mengupayakan pemberdayaan tersebut, pelaku UMKM perlu memiliki pemahaman terkait layanan jasa keuangan (inklusi) yang disediakan oleh lembaga keuangan. Maka dari itu, UMKM perlu memahami tentang inklusi keuangan. Inklusi keuangan memudahkan pelaku UMKM dalam berbisnis. Menurut Saputro et al (2022) menjelaskan bahwa semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan pada UMKM maka stabilitas keuangan suatu negara juga akan meningkat. Melalui layanan jasa keuangan yang tepat maka inklusi keuangan menjadi bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi negara. Inklusi keuangan menjadi suatu

pengukuran kinerja UMKM dengan pemahaman yang baik juga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma et al (2021) menjelaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2022) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Menurut Saputro et al (2022) menyatakan bahwa dalam menjalankan usahanya, UMKM harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif oleh karena itu literasi keuangan penting bagi setiap pengusaha. Menurut Idawati dan Pratama (2020) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan. Menurut Baharuddin (2022) menyatakannya bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan tentang keterampilan dan pengetahuan bagaimana cara pengelolaan keuangan dengan memahami pendapatan dan pengeluaran, tabungan, asuransi dan investasi. Menurut Septiani & Wuryani (2020) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Haryono (2019) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Menurut Suardana & Musmini (2020) menyatakan bahwa permasalahan mengenai literasi keuangan pada pelaku UMKM yaitu tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik karena kurangnya pemahaman

dan pengetahuan keuangan sehingga menghambat kinerja pada UMKM tersebut. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, perlu adanya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mengelola keuangan menggunakan teknologi sehingga pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dengan baik. Penggunaan SIA dalam mengembangkan bisnis UMKM sangat diperlukan karena dapat mengetahui informasi akuntansi berupa catatan laporan keuangan yang telah diproses dari data transaksi keuangan. Firdhaus & Akbar (2022) menyatakan bahwa penerapan Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2021) Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan masalah yang telah diuraikan di atas yang menjadi faktor peneliti melakukan penelitian yang hampir sama. Namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil subjek penelitian pada UMKM sektor perdagangan. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Ukm Di Kabupaten Ponorogo”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo?

2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo?
4. Bagaimana pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Manfaat hasil penelitian ini sebagai bahan informasi, meningkatkan pemahaman, dan evaluasi kinerja UMKM di

Kabupaten Ponorogo dalam sektor perdagangan terhadap pentingnya inklusi keuangan, literasi keuangan dan penggunaan SIA dalam pengembangan bisnis.

2. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberi gambaran untuk pengembangan ilmu bagi pembaca dan kontribusi pengetahuan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini menjadi sarana menambah wawasan tentang bagaimana kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo sektor perdagangan dievaluasi dan sebagai acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan hal yang mempengaruhi kinerja UMKM selanjutnya.





